

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Koding adalah kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan ICD-10 serta memahami kode prosedur sesuai dengan ICD-9-CM. dengan kata lain pengodean merupakan pemahaman penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dengan angka yang mewakili komponen data (Khabibah & Sugiarsi, 2013).

Penggunaan terminologi medis tujuannya adalah untuk keseragaman, serta istilah yang dituliskan dokter di suatu negara tetap dapat dipahami oleh dokter manapun di seluruh dunia. Terminologi medis merupakan bahasa khusus yang digunakan antar profesi kesehatan (petugas) untuk berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga menjadi sumber data dalam pengolahan dan penyajian diagnosa (Nuryati, 2011). Selain itu Penulisan terminologi medis yang benar, jelas, dan informatif dapat membantu petugas coding dengan melakukan pengodean penyakit (Gouw & Indawati, 2017).

Ketepatan pemberian kode penyakit atau kode diagnosis merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh petugas rekam medis. Kegiatan mengode adalah mengklasifikasikan data dan menetapkannya untuk mewakili data tersebut. Dengan kata lain pengodean merupakan pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang mewakili komponen data (Sugiarsi,2013). Ketepatan pemberian kode diagnosis dapat menghasilkan keakuratan dan kualitas kode. Menurut penelitian yang dilakukan

2 oleh (Purwanti, Novita and Asgiani, 2016). bahwasannya “Kualitas hasil pengodean bergantung pada kelengkapan diagnosis, keterbacaan tulisan dokter, serta profesionalisme dokter dan petugas coding”.

Berdasarkan “PERMENKES RI No 55 Tahun 2013” tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis” menyatakan bahwa salah satu atau kompetensi yang harus dimiliki oleh perekam medis lulusan D3 adalah melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai penulisan terminologi medis yang benar.

Standar profesi rekam medis dalam PERMENKES RI Nomor 55 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis disebutkan bahwa perekam medis memiliki wewenang untuk melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai terminologi medis yang benar. Sebagaimana yang kita ketahui, petugas rekam medis memegang peranan strategis dengan melaporkan status kesehatan di Indonesia (Sari et al., 2019).

Penyebab kurangnya ketepatan koding disebabkan karena koder salah dengan memilih kode yang sesuai dengan panduan ICD-10 dan ICD-9-CM akan menimbulkan ketidaktepatan pengodean diagnosa. Oleh sebab itu maka ketepatan pengodean di unit rekam medis harus dikelola dengan baik, agar mengurangi ketidaktepatan pengodean diagnosa (Windari & Kristijono, 2016).

Penyakit pada Sistem Indera dan Fungsional merupakan suatu masalah kesehatan yang juga dialami oleh Indonesia sebagaimana negara-negara

berkembang lainnya. Pemerintah telah melakukan segenap langkah agar dapat menanggulangi secara optimal, agar para aset bangsa ini dapat menjalani hidup yang layak dan berkualitas. Istilah gangguan indera dan fungsional mungkin belum terlalu populer di kalangan masyarakat. Definisi dari Gangguan Indera yaitu panca indera yang terganggu dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Study Kasus dalam Penegakkan Pemberian Kode Diagnosa Penyakit Yang diberikan oleh petugas Rekam medis Di Rumah Sakit.

## **1.3 Tujuan Koding**

Menganalisis Pemahaman Study Kasus Dalam Penegakkan Pemberian Kode Diagnosa Penyakit yang diberikan oleh petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan dalam memahami aturan dan tata cara pemberian kode diagnose penyakit pada sistem indra.

### **1.4.2 Bagi Institusi Penelitian**

Sebagai bahan referensi kepustakaan tentang aturan dan tata cara pemberian kode serta ketepatan kode diagnosis pada sistem indra

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan sebagai sarana dalam menerapkan peran koder

dan cara mengkoding dengan akurat dan tepat sesuai dengan aturan dan tata cara pemberian kode.